

Sistem Ekonomi Syariah Versus Konvensional

Musrizal yusuf

Dosen fakultas ekonomi universitas almuslim – bireuen Aceh

Abstrak

Membuat perbandingan antara sistem ekonomi Kapitalis, Sosialis Dan Islami, bukanlah pekerjaan yang mudah. Tantangan zaman dan peran dari para ekonom mendorong kita dapat menunjukkan bahwa konsep ekonomi islam lebih baik daripada konsep-konsep ekonomi lainnya. Pandangan islam terhadap ekonomi bukanlah seperti konsep kapitalis yang menyediakan kebebasan serta hak kepemilikan kepada individu dan usaha secara perorangan. Bukan juga seperti doktrin sosialis yang menghapuskan semua hak private dan menjadikan semua memiliki hak yang sama dan dikendalikan oleh negara. Islam menghargai hak pribadi, semua memiliki kelebihan masing-masing, tetapi islam menyeru umatnya untuk berbuat baik dan mencegah terjadinya kerusakan. Bagi si kaya islam menganjurkan untuk tidak tamak, serakah dan bakhil dalam menangani harta, bagi si miskin, panduan islam tidak diperbolehkan untuk bersikap iri hari, dendam dan malas.

Kata kunci: Sistem Ekonomi, Syariah, Konvensional.

1. Pendahuluan

Kata “sistem” dalam Kamus Besar Indonesia di terjemahkan sebagai perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Dari definisi tersebut dapat kita fahami makna sistem adalah sebuah pandangan atau ideyang kemudian diterjemahkan dalam setiap sendi kehidupan dan menjadikannya sebagai sebuah keharusan dan menyeluruh.

Menurut Gregory Grossman, 1994 (Rahardja Dan Manurung, 2008:356), yang dimaksud dengan sistem ekonomi adalah: sekumpulan komponen atau unsur-unsur yang terdiri atas unit-unit dan agen-agen ekonomi serta lembaga-lembaga (institusi-institusi) ekonomi, yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi, melainkan juga sampai tingkat tertentu saling menopang dan mempengaruhi.

Samuelson (2005) mendefinisikan ilmu ekonomisebagai berikut: “ilmu ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan dimasa dating, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat”.

Pada dasarnya semua masalah yang dihadapi oleh ekonomi adalah sama, namun dalam pemenuhan kebutuhan dan cara mendistribusikan alat kebutuhan terjadi perbedaan yang

sangat mendasar yaitu filosofi, sehingga menimbulkan perbedaan sistem ekonomi di setiap Negara di dunia ini.

Dalam syariat islam, sumber hokum yang paling utama adalah Alqu'an yang di dalamnya menjelaskan bahwasanya filsafat fundamental dari ekonomi islam adalah tauhid (39:38). Hakikat tauhid adalah pengesaan dan penyerahan diri seutuhnya kepada kehendak ilahi, baik dalam urusan ibadah maupun muamalah. Agar sesuai dengan kehendak allah maka tauhid menjadi dasar dan konsep dalam setiap kegiatan dan aktifitas umat islam, baik ekonomi, pendidikan, social, budaya dan politik.

Dalam ajaran tauhid terdapat dua pokok utama: pertama, Allah menyediakan sumber daya alam sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kedua, sumber daya yang ada di ala mini merupakan ciptaan allah dan mutlak milik allah. Dari dua unsur utama tadi dapat kita jabarkan bahwa peran manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini yang menyeru untuk terjadinya kebaikan dan mencegah kemungkaran. Tugas manusia adalah mensyukuri segala nikmat yang telah dikaruniakan dan menggunakan sumber daya tersebut untuk kebutuhan hidupnya. Sumber daya itu merupakan nikmat dari allah yang tak terhitung (tak terbatas) jumlahnya, sebagaimana dalam firman-nya "dan jika kami menghitung-hitung nikmat allah, niscaya kamu tidak bisa menghitungnya". (QS. 14:34)

Berbeda dengan ajaran di atas, para ekonom konvensional selalu menekankan bahwasanya sumber daya alam terbatas (*limited*). Sementara menurut ekonomi islam krisis ekonomi yang di alami oleh suatu negara, bukan karena terbatas sumber daya alam, melainkan disebabkan oleh tidak meratanya distribusi, sehingga terjadilah ketidakadilan sumber daya. Inilah permasalahan dasar yang mendorong kita untuk melakukan perbandingan antara prinsip-prinsip dasar dalam setiap sistem ekonomi.

2. Pembahasan

Berdasarkan pada penekanan hak kepemilikan di dunia ini terdapat berbagai sistem ekonomi, namun secara garis besar, sistem ekonomi dapat di kelompokkan pada dua faham, yaitu kapitalisme dan sosialisme. Disamping itu ada sistem-sistem yang lain seperti *welfare state*, *state capitalism*, *market socialism* dan *democratic socialist* pada dasarnya semua sistem-sistem tersebut bekerja pada konsep kapitalisme dan sosialisme.

a. Kapitalisme

Faham kapitalisme berasal dari inggris pada abad ke-18, kemudian menyebar ke eropa barat dan amerika utara. Dasar filosofis pemikiran ekonomi kapitalis bersumber dari pemikiran adam smith tentang mekanisme pasar. Smith (Robert L. Helibroner, 1986, UI Press) berpendapat motif manusia melakukan kegiatan ekonomi adalah atas dasar dorongan kepentingan pribadi, yang bertindak sebagai tenaga pendorong yang membimbing manusia –manusia mengerjakan apa saja asal masyarakat sedia membayar.

Adam Smith berkata: “bukan berkat kemurahan tukang daging, tukang pembuat bir, atau tukang pembuat roti kita dapat makan siang, akan tetapi karena mereka memperhatikan kepentingan pribadi mereka. Kita berbicara bukan kepada rasa perikemanusiaan mereka, melainkan kepada cinta mereka kepada diri mereka sendiri, dan janganlah sekali-kali berbicara tentang keperluan-keperluan kita, melainkan tentang keuntungan-keuntungan mereka.”

Milton H. Spencer (1977), menulis dalam bukunya *contemporary economics*: “kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat (individu) atas alat-alat produksi dan distribusi (tanah, pabrik-pabrik, jalan-jalan kereta api, dan sebagainya) dan pemamfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi-kondisi yang sangat kompetitif.”

Lembaga hak milik swasta merupakan elemen utama dari kapitalisme dan juga dalam sistem ekonomi kapitalis berlaku *free fight liberalism* (sistem persaingan bebas) siapa yang memiliki dan mampu menggunakan kekuatan modal (*capital*) secara efektif dan efisien akan dapat memenangkan pertarungan dalam bisnis. Paham yang mengagungkan kekuatan modal sebagai syarat memenangkan pertarungan ekonomi disebut sebagai kapitalisme.

b. Prinsip dasar kapitalisme

Secara sederhana sistem ekonomi kapitalis mengandung 3 (tiga) prinsip dasar yaitu sebagai berikut :

- 1) Motif yang menggerakkan perekonomian adalah mencari keuntungan. Dasar filosofis pemikiran ekonomi kapitalis bersumber dari pemikiran adam smith tentang mekanisme pasar. Smith berpendapat bahwa motif seseorang melakukan kegiatan ekonomi adalah atas dasar dorongan kepentingan pribadi untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Pengakuan yang luas atas hak-hak pribadi. Menurut jean baptiste say: “pasar akan menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien jika dilandasi oleh semangat kebebasan individu yang rasional dalam memperjuangkan keuntungan pribadi. Sehingga timbullah individualism ekonomi dan kebebasan dalam berekonomi”.
- 3) Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar.
- 4) Campur tangan pemerintah diminimalkan. Prinsip ini dikenal dengan *laissez faire* diartikan sebagai tiadanya intervensi pemerintah sehingga timbullah individualism ekonmi dan kebebasan ekonomi.

c. Kekuatan dan kelemahan sistem ekonomi kapitalis

Rahadja dan Manurung (2008: 363-364), menyebutkan beberapa kekuatan dan kelemahan sistem ekonomi kapitalis, yaitu:

Kekuatan:

Mekanisme pasar bebas dapat meningkatkan motivasi kerja, inovasi dan produktivitas guna memenangkan kompetisi. Pengawasan politik dan social minimal, karena tenaga, waktu dan biaya diperlukan lebih kecil.

Kelemahan:

Distribusi pendapatan dan kekayaan tidak merata akibat persaingan bebas, saling mengorbankan antara tujuan efisiensi dengan keadilan. Prinsip mekanisme pasar yang diterapkan dalam kebijakan politik dapat mendorong kebijakan imperialis untuk lebih leluasa memperluas wilayah kekuasaan ekonomi/ politik.

d. Sosialisme

Paham sosialis kebalikan dari kapitalisme. Menurut sosialis, kemakmuran akan tercapai jika berdasarkan pada kemakmuran bersama melalui konsep kepemilikan social.

Sosialisme sebagai gerakan ekonomi muncul sebagai perlawanan terhadap ketidakadilan yang timbul dari sistem kapitalisme. Ketidakadilan muncu akibat adanya legitimasi bagi kaum kapitalis untuk mengeksploitasi buruh. Hal inilah yang menurut karl marx (ahli ekonomi sosialis) dianggap tidak sesuai dengan aspek kemasayarakatan.

Dalam masyarakat sosialis hal yang menonjol adalah kolektivisme atau kebersamaan. Untuk mewujudkan prinsip tersebut, alokasi produksi dan cara pendistribusian semua sumber-sumber ekonomi diatur oleh Negara. Sehingga penguasaan atas asset-aset ekonomi oleh individu/ swasta harus ditekan sesedikit mungkin.

John Stuart Mill (1806-1873), menyebutkan sebutan sosialisme menunjukkan kegiatan untuk menolong orang-orang yang tidak beruntung dan tertindas dengan sedikit bergantung pada bantuan pemerintah. Dalam bentuk yang paling lengkap sosialisme melibatkan pemilikan semua alat-alat produksi, termasuk di dalamnya tanah-tanah pertanian oleh Negara, dan menghilangkan milik swasta (Brinton: 1981)

Dapat dikatakan bahwasaynya sistem sosialis berpandangan bahwa kemakmuran individu hanya mungkin tercapai bila berfondasikan kemakmuran bersama. Sebagai konsekuensinya, penguasaan individu atas asset-aset ekonomi atau factor produksi sebagian besar merupakan kepemilikan social.

e. Kekuatan dan kelemahan sistem ekonomi sosialis

Terdapat kekuatan dan kelemahan dari sistem ekonomi sosial, yakni:

Kekuatan

Berpihak kepada nasib kaum lemah dan kemakmuran yang merata.

Kelemahan

Tidak adanya jaminan atas kebebasan untuk berekspresi, menurunkan motivasi kerja, inovasi dan produktivitas bagi individu.

f. Sistem ekonomi islam

Sistem kapitalis mengajarkan bahwa kepemilikan berada pada individu secara mutlak, sementara sistem sosialis mengedepankan kepemilikan terpusat pada pengaturan Negara, dalam sistem ekonomi islam mengajarkan bahwa kepemilikan atas sesuatu adalah kepunyaan Allah SWT (QS. 3:109) sementara manusia hanya bertindak sebagai khalifah atas harta miliknya.

Secara garis besar prinsip dasar sistem ekonomi islam dapat kita sebutkan sebagai berikut:

- 1) Kebebasan individu; setiap orang mempunyai kebebasan untuk berpendapat atau membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah Negara islam
- 2) Hak terhadap harta; islam mengakui setiap individu berhak memiliki harta. Namun islam memberikan batasan supaya sikap seorang hartawan tidak merugikan kepentingan umum dan berbuat baik terhadap yang kurang mampu.
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi islam adalah kerja sama.
- 4) Ekonomi islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh sekelompok orang saja.
- 5) Ekonomi islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya di rencanakan untuk kepentingan orang banyak.
- 6) Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti.
- 7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (*nisab*)
- 8) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Sistem ekonomi islam memiliki kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh sistem kapitalis dan sosialis, namun bebas dari kelemahan yang terdapat pada kedua sistem ekonomi tersebut. Islam mengajarkan penganutnya untuk bekerja sama dan tetap baik dalam muamalah sehari-hari, hubungan antara individu dalam sistem ekonomi islam cukup tersusun sehingga saling membantu dan bekerja sama lebih diutamakan daripada persaingan dan permusuhan. Dengan dogma tersebut islam bukan saja menyediakan kemudahan bagi individu dalam bidang ekonomi dan social tetapi juga memberikan mereka pendidikan dan latihan tertentu untuk memiliki tanggung jawab dalam membangun hubungan baik antar sesama dan juga bekerja sama.

Berpedoman kepada Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' ulama dan ijtihad ternyata sistem islam lebih memberikan kenyamanan bagi umat manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Islam tidak seperti kapitalis yang mendorong penganutnya untuk menumpuk harta hanya pada segelintir pemodal, islam juga tidak seperti kaum sosialis yang mendorong pengikutnya

untuk menerima paksaan bahwa semua sama, islam menghargai setiap penganut untuk melakukan yang terbaik dan membatasi dengan peraturan-peraturan agar terhindar dari keburukan.

3. Penutup

Berdasarkan penjelasan diatas, jelaslah perbedaan antara sistem ekonomi islam dan sistem ekonomi konvensional. Di antara perbedaan mendasar tersebut adalah:

- a. Sumber utama sistem ekonomi islam adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah atau ajaran islam. Jika ada pandangan yang berseberangan dengan prinsip yang sudah ditetapkan dalam kedua dasar hukum tersebut maka pandangan tersebut tidak berlaku. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat *positivistic*.
- b. Islam lebih menekankan pada konsep need (kebutuhan) ketimbang want (keinginan) dalam menuju keputusan. Karena need lebih bisa di ukur daripada want.
- c. Tujuan dari keseimbangan konsumen dan produsen dalam sistem ekonomi konvensional adalah semata-mata mengutamakan keuntungan. Semua tindakan di arahkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jika tidak seperti itu justru dianggap tidak rasional. Berbeda dengan doktrin dalam sistem ekonomi islam yang menganjurkan untuk mengejar al-falah (keuntungan) ukhrawi daripada duniawi.

Daftar pustaka

Al-qur'an terjemahan departemen agama RI

Muhammad Syafii Antonio, (1999). Bank syariah wacana ulama & cendekiawan. Penerbit: tazkia institute

Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A dan Ir. H. Andi Buchari, M.M, (2009) Islamic Economics. Penerbit: PT. Bumi Aksara, Jakarta

Riwayat hidup penulis:

H. Musrizal Yusuf, BA., MA

Lahir di Meuria Paloh, 28 Mei 1982. Meraih gelar BA (Bachelor of Arts) dari Faculty of Arts, Aligarh muslim university, india. Gelar MA (Master of Arts) dari Agra University, India. Dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim (Unimus) Bireuen – Aceh.